

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stabilitas perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari aktivitas perdagangan di daerah tersebut. Tinggi-rendahnya aktivitas perdagangan dapat diketahui dari prosentase perkembangan dan pertumbuhan ekonomi makro suatu daerah berdasarkan sektor lapangan usaha penduduk dan dapat dilihat dari aktivitas perdagangan yang ada di pasar. Sepintas lalu pasar diartikan sebagai suatu tempat dimana dijumpai sejumlah penjual yang menjual barang dan pembeli yang datang membeli barang. Pasar dari segi ilmu ekonomi, dipandang sebagai interaksi antara konsumen dan produsen. Interaksi ini sebagai cerminan dari proses analisis pasar yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Dari proses interaksi tersebut maka timbulah hubungan antara permintaan dan penawaran.

Pasar dapat diartikan dalam pengertian dasar, yaitu:

1. Sebagai tempat dimana jual beli dilaksanakan
2. Sebagai daerah dimana suatu perbekalan/ daerah dari mana perbekalan/ persediaan tertentu berasal
3. Sebagai lembaga tertentu atau saluran yang meneruskan proses marketing
4. Sebagai sekelompok rumit yang mengakibatkan suatu harga tertentu dibayar untuk penyerahan barang atau service tertentu
5. Sebagai sekelompok pembeli baik daerah tertentu
6. Sebagai jumlah keseluruhan dari barang atau jasa yang dibeli dalam suatu jangka waktu tertentu oleh penduduk dari suatu daerah (Daryanto, 2012 : 41)

Pada awalnya konsumen dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya terhadap suatu produk akan memilih tempat berbelanja pada pasar

tradisional, demikian pula para pedagang eceran memilih lokasi toko atau kiosnya pada pasar tradisional, kemudian berubah dan tumbuh karena alasan untuk keamanan, kenyamanan dan kemudahan para pengunjung, konsumen dan pengecer memilih lokasi atau bentuk pusat belanja pasar Swalayan seperti: mini market, super market, toserba, department store, plaza dan mall. Bagi pelaku produsen aspek kenyamanan bukan hal yang utama, dalam hal penyediaan fasilitas pelayanan di pasar tradisional maupun pasar modern, sebenarnya pihak yang paling berkompeten adalah pengelola pasar (Yevis, 2010 : 2).

Kota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan kota Solo, merupakan kota yang memiliki beraneka ragam aktivitas baik di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu kota Solo dikenal sebagai kota perdagangan, hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan perdagangan baik yang berskala kecil, sedang, maupun besar. Industri batik di Solo sudah lama berkembang dan menjadi lokomotif perekonomian di kota ini. Banyak perusahaan kecil, menengah dan besar menggantungkan ekonominya dari industri ini. Hal ini dapat di lihat dengan adanya sebuah kampung yang tidak hanya menjual batik, tetapi disana pembeli juga bisa belajar bagaimana cara membuat batik, yaitu Kampung Batik Laweyan.

Aktivitas perdagangan kota Solo memiliki perkembangan yang sangat pesat. Keberadaan pasar di kota Solo yang merupakan tempat terjadinya perdagangan tumbuh dari ekologi dan sejarah. Interaksi sosial dalam bentuk tawar menawar dan adanya semangat berani bersaing lewat mekanisme pasar

merupakan roh pasar di kota Solo. Perdagangan di kota Solo didukung oleh lebih dari 36 buah pasar tradisional serta lebih dari 10 buah pasar modern semacam swalayan dan supermarket (Badan Perencanaan Kota Surakarta, 2012). Beberapa pasar tradisional yang tergolong besar dan sangat melekat bagi warga Solo adalah Pasar Legi, Pasar Gede, dan Pasar Batik Klewer, disamping beberapa pasar lainnya.

Menyebut Pasar Batik Klewer orang akan cepat menangkap Solo, dan sebaliknya bicara kota Solo orang akan selalu menanyakan Pasar Batik Klewer, kurang lengkap rasanya berkunjung ke kota solo tanpa mengunjungi Pasar Batik Klewer, sehingga jelas disini ada semacam korelasi yang tidak dapat dipisahkan antara kota Solo dan Pasar Batik Klewer. Dilihat dari kultur budaya, Klewer merupakan aset budaya. Pasar Batik Klewer memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dari pasar tradisional lainnya, yaitu dilihat dari sejarah “nama” dan letaknya yang dekat dengan Kraton Surakarta. Meskipun saat ini sudah banyak bermunculan Supermarket maupun Mall yang berskala internasional, namun Pasar Batik Klewer tetap menjadi andalan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo, baik dalam hal retribusi pasar maupun rotasi dalam hal peredaran uang.

Keberadaan Pasar Batik Klewer sebagai pusat bursa tekstil dan sandang terbesar di Jawa Tengah merupakan asset dan potensi ekonomi milik kota Solo yang harus dipertahankan keberadaannya dan dikembangkan potensinya, Sesuai dengan visi dan misi kota Solo yaitu kota budaya, pariwisata, dan perdagangan, Pasar Batik Klewerlah salah satu alternatifnya.

Pasar Batik Klewer masuk dalam kelompok pasar persaingan sempurna, dimana banyak terdapat penjual dan pembeli dan mereka sudah sama-sama mengetahui keadaan pasar. Meskipun namanya Pasar Batik Klewer, namun bukan hanya pedagang batik saja yang terdapat disana, banyak pedagang makanan kecil maupun makanan khas kota Solo menjajakan dagangannya di Pasar Batik Klewer.

Pembangunan pusat-pusat perdagangan di kota Solo yang lebih modern dengan kelengkapan-kelengkapan fasilitas penunjang serta kenyamanan tidak membuat Pasar Batik Klewer untuk merubah ataupun membangun fisik Pasar Batik Klewer menjadi lebih modern. Pasar Batik Klewer tetap mempertahankan image sebagai pasar tradisional. Dengan masih terjaganya ketradisionalan dari Pasar Batik Klewer dipandang mengandung nilai-nilai historis dan budaya yang menjadi daya tarik khusus bagi konsumen atau pedagang.

Keberadaan Pasar Batik Klewer merangsang munculnya kompetitor-kompetitor di pasar, dengan corak dan warna yang sama persis dengan Pasar Batik Klewer, yaitu sebagai pedagang grosir tekstil atau kain. Karena letaknya yang berdekatan dengan keraton Surakarta, sehingga pengunjung Pasar Batik Klewer kebanyakan adalah wisatawan dari luar kota, maka dari itu pengelola Pasar Batik Klewer berusaha memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya. Pengelola Pasar Batik Klewer berusaha menyediakan berbagai fasilitas umum guna menunjang dan mempermudah proses jual-beli. Suasana yang sejuk didalam pasar dengan adanya sebagian kios pedagang

yang menggunakan kipas angin dan pendingin ruangan, serta kondisi didalam pasar yang cukup bersih, membuat pengunjung lebih nyaman dalam berbelanja. Kondisi kenyamanan Pasar Batik Klewer yang sedemikian rupa dirasakan telah cukup oleh sebagian pengunjungnya, namun juga masih dirasa kurang oleh sebagian lainnya, maka dari itu Pasar Batik Klewer harus tetap bersaing dengan pasar-pasar yang lain disekitar Kota Solo agar Pasar Batik Klewer tidak ditinggalkan oleh pengunjungnya. Walaupun Pasar Batik Klewer tergolong pasar tradisional, namun jaminan keamanan yang disediakan oleh pengelola pasar telah cukup dirasakan oleh pembeli yang berkunjung ke Pasar Batik Klewer. Terdapatnya pos polisi serta pos satpam disekitar Pasar Batik Klewer setidaknya dapat memberikan rasa aman bagi pengunjung Pasar Batik Klewer.

Menurut Kusbani, Humas Himpunan Pedagang Pasar Klewer bahwa 80 produsen barang dagangan konveksi yang ada di Pasar Batik Klewer adalah produksi dari luar kota, dan kota-kota yang memproduksi barang-barang konveksi tersebut sudah mulai membangun pasar sendiri, akibatnya para pembeli dalam jumlah besar (grosir) akan lebih senang bila belanja langsung ke kota yang memproduksi barang-barang tersebut, sehingga Pasar Batik Klewer hanya sebagian pembeli retail (eceran), yang kebanyakan adalah wisatawan dari luar kota, serta masyarakat sekitar Kota Solo itu sendiri.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi Pasar Batik Klewer diatas mengenai kondisi keamanan pasar yang kurang maksimal dan kenyamanan yang perlu mendapatkan perhatian guna pengelolaan dan perencanaan

mendatang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “PENGARUH KEAMANAN DAN KENYAMANAN PASAR TERHADAP MINAT MEMBELI BAGI KONSUMEN DIPASAR BATIK KLEWER”.

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka tampak jelas bahwa permasalahan yang terkait dengan topik penelitian sangat luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kesalahpahaman agar tidak timbul penafsiran yang berbeda-beda, yang akan mengakibatkan penyimpangan judul di atas. Maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Pasar Batik Klewer sebelah barat lantai dasar Blok B.
2. Keamanan pasar yang diteliti meliputi keamanan secara fisik yang berhubungan dengan konsumen baik diluar maupun didalam pasar.
3. Kenyamanan pasar yang diteliti meliputi kenyamanan lokasi serta kenyamanan berkomunikasi antara pedagang dengan pembeli.
4. Penelitian ini dilakukan pada pedagang yang memiliki kios permanen di dalam Pasar Klewer.

C. Perumusan Masalah

Dengan melihat uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh keamanan pasar terhadap minat membeli bagi konsumen di Pasar Batik Klewer?
2. Adakah pengaruh kenyamanan pasar terhadap minat membeli bagi konsumen di Pasar Batik Klewer?
3. Adakah pengaruh keamanan pasar dan kenyamanan pasar secara bersama-sama terhadap minat membeli bagi konsumen di Pasar Batik Klewer?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ditentukan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keamanan pasar terhadap minat membeli bagi konsumen di Pasar Batik Klewer
2. Untuk mengetahui kenyamanan pasar terhadap minat membeli bagi konsumen di Pasar Batik Klewer
3. Untuk mengetahui pengaruh keamanan pasar dan kenyamanan pasar terhadap minat membeli bagi konsumen di Pasar Batik Klewer.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis: Sebagai informasi mengenai keamanan pasar dan kenyamanan pasar terhadap minat membeli bagi konsumen di pasar Klewer, sehingga dapat digunakan sebagai dasar acuan dan masukan bagi

penelitian berikutnya yang meneliti masalah sejenis secara lebih mendalam.

2. Secara praktis: Sebagai masukan bagi pengelola atau manajemen pasar bahwa keamanan pasar dan kenyamanan pasar akan mempengaruhi minat konsumen untuk membeli, sehingga kedua faktor tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi dan perencanaan penataan pasar dimasa mendatang.